

**Konflik Batin Tokoh Ares dalam Novel *That Summer Breeze* Karya Orizuka  
(Kajian Psikologi Sastra)***Ares's Inner Conflict in the Novel That Summer Breeze by Orizuka  
(Study of Literary Psychology)***Ilham Nur Alifah<sup>1</sup>, Rerin Maulinda<sup>2</sup>**Universitas Pamulang<sup>1-2</sup>ilhamnuralifah.unpam@gmail.com<sup>1</sup>, dosen00445@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Received: Juli 2023

Revised: September 2023

Accepted: Oktober 2023

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Ares, penyebab konflik batin, dan cara tokoh Ares mengatasi konflik dalam novel *That Summer Breeze* karya Orizuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk konflik batin pada tokoh Ares yang paling mendominasi adalah konflik menjauh-menjauh sebanyak enam data. Pada penelitian penyebab konflik batin pada tokoh Ares penyebab yang paling mendominasi adalah kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat sebanyak masing-masing tiga data. Sementara cara tokoh Ares menyelesaikan konflik didominasi dengan cara bergerak melawan orang lain.

**Kata Kunci:** Konflik batin, tokoh Ares, psikologi sastra**Abstract**

*This study aims to describe the form of inner conflict felt by the character Ares, the causes of the inner conflict, and the way the character of Ares overcomes the conflict in the novel That Summer Breeze by Orizuka. This study uses a qualitative descriptive research method. The results of the study show that the most dominating forms of inner conflict in the character Ares are avoidance-avoidance conflicts as much as six data. In the research on the causes of inner conflict, the most dominating causes are driving forces and restraining forces as much as three data each. Meanwhile, Ares way of resolving conflicts is dominated by moving against other people.*

**Keywords:** Inner conflict, Ares character, literary psychology**PENDAHULUAN**

Sejak zaman Sokrates, selain sebagai makhluk biologis manusia memiliki kekhasannya tersendiri. Kekhasan ini ada pada sifat-sifat di dalam dirimanusia, selain itu kekhasan lainnya dapat dilihat dari ciri fisik manusia itu sendiri. Dari kekhasan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa mempelajari manusia harus dilakukan secara khusus dan melihatnya dari sudut pandang kekhususannya itu. Dalam pandangan psikologi modern, manusia tidak hanya dilihat sebagai objek, tidak seperti kaum matrealis. Psikologimodern juga tidak hanya mempelajari manusia dari sudut pandang kesadarannya saja seperti kaum idealis, namun manusia dipandang sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran (Sarwono, 2018: 42).



Secara filsafat, eksistensi manusia tidak hanya diartikan sebagai “ada” namun lebih kepada menyadari keberadannya dan dapat bergerak sesuai tujuan yang diinginkannya (Sarwono, 2018: 41). Descartes dalam Sarwono (2018: 41-42) pikiran manusia merupakan hal yang paling penting untuk dipelajari bukan hanya secara pribadi namun juga secara khusus, sedangkan menurut kaum eksistensial keberadaan manusia di dunia dianggap mengadakan dirinya sendiri. Kodrat yang sudah ada tidak serta merta diterima begitu saja namun manusia mencari jati dirinya agar dapat menjadi sesuatu yang diharapkannya (Sarwono, 2018: 42).

Manusia merupakan bagian dari masyarakat, secara sederhana masyarakat dapat diumpamakan sebagai kumpulan dari beberapa manusia yang mendiami suatu tempat dan terintegrasi dengan sistem aturan tertentu sehingga membentuk sebuah kebudayaan. Setelah membentuk suatu sistem maka akan terjadi interaksi sosial, hal ini terjadi karena manusia memiliki tujuan tertentu sehingga terjadi interaksi. Interaksi inilah yang bisa menimbulkan konflik antar individu di masyarakat secara umum. Dalam perspektif sastra, konflik eksternal adalah konflik yang berasal dari luar diri tokoh, sementara konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam diri tokoh (Nurgiyantoro, 2015: 181).

Dalam penelitian kali ini, penulis akan memfokuskan penelitiannya terhadap konflik batin yang dialami oleh Ares dalam novel *That Summer Breeze* karya Orizuka. Ketika ada dua keinginan yang sama kuatnya saling bertentangan maka akan terjadi konflik. Hal ini terjadi tidak hanya karena adanya perselisihan dengan orang lain namun bisa juga terjadi dengan diri sendiri apabila ada keinginan yang saling bertolak belakang. Pemilihan novel *That Summer Breeze* karya Orizuka sebagai subjek penelitian kali ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut: Pertama, novel ini memiliki cerita yang berhasil menarik penulis dengan plot yang disajikan. Kedua, novel *That Summer Breeze* ini menyajikan konflik yang menarik untuk dikulik. Ketiga, novel ini banyak menyajikan gambaran-gambaran kondisi psikologis tokohnya yang berbeda-beda dan saling bertentangan satu dengan lainnya.

Novel *That Summer Breeze* karya Orizuka ini menceritakan ares sebagai tokoh utama yang selalu diperlakukan berbeda oleh orang tuanya. Ares divonis menderita disleksia oleh dokter, tidak ada yang tau tentang keadaannya selain dirinya. Penyakit inilah yang menyebabkan ia menjadi kesulitan belajar sehingga orang tuanya mulai memperlakukannya berbeda. Ares yang sejak kecil berhenti mengharapkan apapun menganggap semua orang adalah pengkhianat tak terkecuali Reina, teman masa kecilnya yang pergi selama bertahun-tahun tanpa kabar. Setelah bertahun-tahun pergi tanpa ada satupun kabar dari gadis itu, Ares sudah mulai berhenti berharap pada gadis itu, baginya Reina sama saja seperti yang lainnya, namun tiba-tiba gadis itu kembali datang ke hidupnya dan menyebabkan banyak sekali konflik yang terjadi pada dirinya. Di tambah lagi kehadiran Lala yang pernah menjadi teman dekatnya juga makin memperburuk kondisi batin Ares. Konflik-konflik yang terjadi pada tokoh Ares inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian ini. Perasaan campur aduk dan saling bertentangan terjadi dalam diri Ares sehingga mengakibatkan konflik batin yang jika di analisis lebih jauh dapat ditemukan jawaban atas apa saja bentuk konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Ares, penyebabnya, serta cara tokoh Ares mengatasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif digunakan untuk menyelesaikan masalah terkait konflik batin yang dirasakan tokoh *Ares*. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan mendeskripsikan terkait fenomena yang terjadi dengan data dalam bentuk naratif. Ahmadi mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data dalam penelitian (Ahmadi, 2019: 3). Metode deskriptif digunakan untuk meneliti fenomena masa sekarang. Tujuannya untuk menggambarkan fakta serta sifat dan hubungannya satu sama lain (Tarjo, 2019: 28). Whitney mengatakan dalam Tarjo (2019: 28) metode deskriptif ini digunakan untuk menemukan fakta dan pandangan secara tepat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah setelah membaca novel *that summer breeze*, mencatat data yang ditemukan lalu mengklasifikasikannya sesuai dengan jenis data sehingga mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Sugiyono mengatakan dalam Pratiwi (2017: 215) cara mengumpulkan data dan mengumpulkannya sesuai dengan kebutuhan agar dapat menemukan simpulannya.

Ratna dalam Wandira et al. (2019) mengatakan bahwa cara agar dapat mempelajari relasi psikologi dan sastra yaitu dengan memahami psikologis penulis, psikologis tokoh dalam karya sastra, serta psikologis pembaca. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori konflik yang dipaparkan

oleh Lewin. Lewin juga membagi konflik ke dalam tiga motif yaitu. Konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat-menjauh (Nurodin, 2019: 86). Lewin dalam Suranegara dan Rahman (2022) ketika ada kekuatan berlawanan dalam diri seseorang itu termasuk ke dalam konflik sederhana. Sejalan dengan Lewin, Alwisol membagi konflik menjadi tiga tipe yaitu. Konflik tipe 1 (konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, dan konflik mendekat menjauh), konflik tipe 2 konflik yang sifatnya kompleks, konflik tipe 3 upaya untuk mengatasi *restraining force* (Alwisol, 2019: 326). Sarwono juga membagi konflik menjadi tiga yaitu. Konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh yaitu (Sarwono, 2018: 143). Anggraini dalam Fitri (2019: 519) mengatakan bahwa ketika ada dua pemikiran atau keinginan yang bertentangan hingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin terjadi ketika seseorang terjebak dalam dua pilihan yang memiliki motif atau sebab yang mengakibatkan dorongan dalam tindakan dan pola pikir seseorang (Diana, 2016: 44).

Walgitto dalam Candra et al. (2017: 86) mengatakan bahwa siklus motivasi menimbulkan keinginan untuk mencapai tujuannya, hal ini kerap kali menimbulkan konflik. Ratna dalam Tara et al. (2019: 104) mengatakan ketika peradaban mulai maju, manusia akan mulai kehilangan pengendalian dirinya sehingga menimbulkan suatu konflik. Lewin dalam Rahmawati (2020: 19-20) penyebab konflik pada daerah batin dibagi menjadi lima vektor, yaitu: a) Kekuatan pendorong, bergerak ke arah kekuatan yang ditunju oleh pendorong. b) Kekuatan penghambat, menghambat gerakan dan mempengaruhi kekuatan pendorong. c) Kekuatan kebutuhan pribadi, keinginan pribadi. d) Kekuatan pengaruh, keinginan orang lain. e) Kekuatan non manusia, berasal dari alam atau takdir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk-Bentuk Konflik Batin

#### *Konflik Mendekat-Mendekat*

Lewin mengatakan dalam (Nurodin, 2019: 86), konflik mendekat-mendekat terjadi apabila seseorang dihadapkan pada dua motif positif. Dalam novel ini ditemukan ada tiga data terkait bentuk-bentuk konflik mendekat-mendekat dalam diri tokoh Ares yang akan dipaparkan di bawah ini:

#### **Data 1**

*...Ares tidak tahu harus melakukan apa. Dia ingin melonjak setinggi-tingginya. Dia ingin lari sejauh-jauhnya. Dia ingin berteriak sekencang-kencangnya (TSB, 2015: 90-91).*

Kutipan di atas menunjukkan perasaan bahagia yang dirasakan oleh Ares. Ares yang selama ini mengalami krisis kepercayaan terhadap semua ucapan Reina mendadak berubah saat membaca isi surat yang ditulis oleh Reina tahun lalu. Perasaannya begitu membuncah saat mengetahui ada seseorang yang memilihnya, kebahagiaan tiba-tiba yang datang membuatnya terdiam tidak berkata apa-apa namun batinnya begitu berbunga-bunga.

Pertentangan yang selama ini terjadi di dalam diri Ares menjadikan ia tidak lagi mempercayai siapapun, apa lagi mengharapkan seseorang, ia berhenti berharap akan banyak hal sejak lama karena ia tak ingin merasakan kecewa lagi namun kini saat ada seseorang yang dengan terang-terangan menginginkannya Ares begitu terharu hingga rasanya ingin melompat, berlari, bahkan berteriak sekeras yang ia mampu. Reina sudah berhasil meluluhkan hatinya dengan memberikan bukti secara nyata bukan hanya dengan omong kosong belaka.

Kekosongan yang selama ini dirasakan oleh Ares perlahan terisi setelah ia mempercayai perkataan Reina. Saat ia dihadapkan pada fakta bahwa Reina menginginkannya sejak lama dan sikap Reina yang tak henti meyakinkannya membuatnya bahagia. Batinnya merasa begitu bahagia dan luka-luka di dalam hatinya mulai sedikit terobati. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada dua dorongan atau dua motif yang sifatnya positif dan disenangi sehingga memberikan kebahagiaan ke individu, individu disini adalah Ares yang merasa bahagia setelah mempercayai ucapan Reina dan memberikan kesempatan untuk gadis itu.

#### **Data 2**

*Seseorang mengharapkannya. Seseorang memilihnya. Seseorang ingin selalu bersamanya. Seseorang suka padanya (TSB, 2015: 91).*

**Data 3**

*Baru kali itu Ares tersenyum dalam berbelas-belas tahun terakhir. Ares hanya melakukannya kepada orang yang tepat, dan Reina adalah orang yang tepat (TSB, 2015: 91).*

Kutipan di atas menunjukkan betapa Ares begitu menginginkan Reina selama hidupnya, menginginkan agar Reina terus bersamanya dan tidak akan pergi lagi meski pada awalnya ia menolak dengan keras kehadiran gadis itu setelah menghilang selama sepuluh tahun. Setelah perang batin yang terjadi selama ini, perasaan bahagia membuncah dalam dada Ares. Tak pernah sekalipun ia berpikir bahwa Reina akan memilihnya, namun kini dengan lantang gadis itu mengatakan bahwa ia memilihnya. Memilih Ares yang selalu ditolak keberadaannya oleh semua orang.

Kesalahpahamannya pada Reina sirna begitu saja tergantikan dengan perasaan bahagia, senyum yang selama ini tak pernah lagi terlihat di wajahnya akhirnya kembali dan semua itu berkat Reina, berkat bukti yang telah diberikan oleh Reina bahwa gadis itu juga menginginkannya. Jawaban Reina yang begitu yakin memilihnya juga membuatnya merasa begitu puas, tak pernah Ares merasa sebaik ini selama puluhan tahun terakhir hidupnya. Ares seakan menemukan kembali kebahagiaannya yang telah hilang selama bertahun-tahun.

Pernyataan reina berhasil mengembalikan senyum Ares yang sudah lama hilang, seperti beban berat yang selama ini ia pikul seorang diri lenyap begitu saja setelah mendengar pernyataan Reina yang menginginkannya dan juga telah menyukainya sejak lama. Ares akhirnya dapat merasakan lagi kebahagiaan setelah berpuluh-puluh tahun hidupnya yang di dera derita akibat dari perlakuan tidak adil yang dirasakan oleh Ares.

**Konflik Menjauh-Menjauh**

Lewin mengatakan dalam (Nurodin, 2019: 86), bahwa konflik menjauh-menjauh terjadi apabila seseorang dihadapkan pada dua motif negatif. Salah satu bentuk konflik menjauh-menjauh yang dialami Ares yaitu perasaan tidak dicintai oleh keluarganya sehingga membuatnya tidak pernah sekalipun menunjukkan keinginannya untuk memiliki sesuatu. Ares sudah berhenti berharap kepada siapapun semenjak ia selalu mendapatkan ketidak adilan dari orang tuanya. Ia memilih berusaha sendiri jika ingin memiliki sesuatu. Dalam novel ini ditemukan ada enam data terkait bentuk-bentuk konflik menjauh-menjauh dalam diri tokoh ares yang akan dipaparkan di bawah ini:

**Data 4**

*... Bukannya Ares tak pernah meminta, tapi dia 'tak mau' meminta apapun dari ayah, juga apapun yang dimiliki Orion (TSB, 2015: 11).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ares yang tidak ingin meminta apapun kepada ayah jika itu dimiliki oleh Orion. Alasan itulah yang menjadikan Ares tidak pernah meminta apapun kepada ayahnya, hal ini diakibatkan oleh ketidak adilan yang selalu diterima olehnya sehingga rasa benci dalam diri Ares muncul begitu saja kepada saudara kembarnya sendiri. Bagi Ares, Orion adalah penyebab semua ketidakadilan ini terjadi. Ia tidak ingin memiliki apapun lagi yang sama seperti apa yang dimiliki Orion. Meskipun jika ia memiliki motor itu akan memudahkannya dalam segala kegiatan.

Konflik dalam diri Ares terjadi karena adanya dua motif yang saling bertentangan dan sifatnya negatif, perasaan tidak nyaman inilah yang pada akhirnya menimbulkan konflik menjauh-menjauh. Ares tidak ingin meminta apapun, jika ia banyak meminta ayah pasti akan memarahinya. Orion mendapatkan semua itu karena ia berprestasi sementara Ares hanya anak yang dianggap bodoh oleh orang tuanya. Ares menyerah untuk mendapatkan perhatian orang tuanya karena itu juga milik Orion. Sudah cukup ia selalu dibanding-bandingkan dengan Orion, ia memilih untuk menghindari apapun yang berhubungan dengan ayah maupun Orion.

Konflik lain yang diakibatkan oleh motif yang sifatnya negatif terjadi ketika Ares mengingat sosok Reina yang telah meninggalkannya dan melupakan janji mereka, membuat perasaan marah dan kecewa di dalam dirinya bergejolak.

**Data 5**

*...Ares menatapnya tanpa ekspresi. Baginya janji ini hanya kekonyolan. Hanya kerjaan iseng anak-anak. Gadis itu tak akan pernah muncul lagi. Tak akan pernah setelah ia mengingkari janjinya sendiri (TSB, 2015: 12).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ares merasakan perasaan sakit setiap kali mengingat Reina. Baginya Reina adalah pengkhianat, gadis itu pergi meninggalkannya dan tak menepati janji yang

telah mereka buat. Reina justru pergi dan tidak ada kabar apapun darinya lagi selama 10 tahun lamanya. Ares sudah tidak lagi percaya pada Reina. Ares tidak lagi mengharapkan kehadiran Reina karena ia selalu merasa sakit setiap kali mengingat kenangannya bersama Reina.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Ares dihadapkan oleh dua motif yang saling bertentangan yang sifatnya negatif. Ares selalu merasa sakit, marah, dan kecewa setiap kali mengingat sosok Reina. Meskipun tak dapat dipungkiri bahwa Reina masih menjadi sosok yang paling ia harapkan kehadirannya namun disisi lain ia tidak akan lagi membuka hatinya apa lagi menunggu Reina kembali karena ia akan selalu merasakan perasaan dikhianati oleh gadis itu.

Selain pertentangan kekuatan negatif di atas yang menyebabkan konflik dalam diri Ares yang diakibatkan oleh perasaan dikhianati, marah, dan kecewa juga hadir dari sosok Lala yang ia kira dapat menjadi obat untuknya setelah kepergian Reina namun Lala justru memberi luka baru dihati Ares.

#### **Data 6**

.... *“Gue juga serius” Ares mencondongkan wajahnya ke wajah Lala, tatapannya menajam. “Lo jangan bercanda lagi. Gue muak dengan tampang sok innocent lo, dengan kata-kata lo yang seakan nggak pernah terjadi apa-apa” sambungnya (TSB, 2015: 18-19).*

#### **Data 7**

....*Ares tidak peduli apa pun lagi. Kebenciannya kepada Lala sudah terbentuk sejak Lala mengatakan bahwa ia mencintai Orion. (TSB, 2015: 20).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ares menghindari Lala karena ia juga sudah menganggap Lala sebagai pengkhianat. Setiap kali berdekatan dengan Lala, Ares selalu merasa marah dan kecewa. Lala yang ia anggap dapat menjadi pengobat lara selepas kepergian Reina nyatanya sama saja. Lala justru membuka luka baru di hati Ares.

Sikap Ares ini diakibatkan oleh Lala yang berpacaran dengan orang yang paling Ares benci yaitu Orion. Mereka yang dahulu adalah teman dekat pada akhirnya kembali jadi dua orang asing saat Ares tidak lagi mengindahkan kehadiran Lala yang sudah ia anggap pengkhianat dan hanya memanfaatkannya agar dapat lebih dekat dengan Orion. Ares pikir lala berbeda karena berani mendekatinya disaat semua orang menjauhinya namun ternyata gadis itu sama saja seperti yang lainnya hanya menginginkan Orion.

Kekuatan-kekuatan yang bersifat negatif inilah yang pada akhirnya menimbulkan gejala konflik menjauh-menjauh. Di mana kehadiran Lala yang semula menjadi obat setelah kepergian Reina nyatanya justru menjadi luka baru untuknya, setiap kali Ares melihat Lala ia hanya akan merasa sakit hati, marah, dan kecewa sama seperti ketika ia mengingat hal tentang Reina. Gejolak batin yang diakibatkan oleh motif yang bersifat negatif inilah yang menjadikan Ares tidak lagi ingin berhubungan dengan Lala, selain Lala telah mengkhianatinya, ia juga tidak ingin berhubungan dengan apapun yang ada hubungannya dengan Orion.

#### **Data 8**

...*Dia terlalu takut untuk melihat wajah yang membuatnya marah itu. Karena itulah, cermin pernah menjadi terkutuk baginya (TSB, 2015: 24).*

Kutipan di atas menunjukkan perasaan takut dan marah yang dihadapi oleh Ares. Motif-motif ini memicu konflik menjauh-menjauh yang diakibatkan oleh rasa takut Ares ketika melihat cermin, rasa takut yang hadir setiap kali melihat bayangan dirinya sendiri di cermin. Bayangan wajah yang sama persis seperti sosok Orion yang paling ia benci. Sebesar itu perasaan benci Ares kepada Orion yang dianggapnya sebagai penyebab dari segala penderitaan yang ia rasakan. Saking bencinya, Ares sama sekali tidak mau terlibat apapun yang berhubungan dengan Orion termasuk melihat wajahnya sendiri.

Akibat dari pergolakan batin yang menimbulkan kebencian yang begitu besar dalam dirinya, Ares sampai mengutuk cermin karena keberadaannya selalu membuatnya ingat pada Orion. Kebencian ini mempengaruhi ares sebagai individu begitu dalam sampai ia membenci wajah dan hidupnya sendiri sedalam itu.

### **Data 9**

*“Lo masih marah, Res?” tanya Lala.*

*“Udah deh, lo nggak usah deket-deket gue lagi. Terakhir kali lo ada deket gue, gue udah mukul banyak orang.” Kata Ares ketus.*

*...Ares terdiam, memang bukan kesalahan Lala, tapi Ares sudah terlanjur menganggapnya demikian. Kalau saja dulu Lala tidak memilih Orion sehingga membuat Raul merasa tersaingi, tidak akan begini jadinya. Ares meyakini ini sebagai sebuah karma.*

*“Lo tau? Ada satu hal yang bisa bikin kejadian itu nggak terulang lagi. Lo jauh-jauh dari gue” kata Ares dingin (TSB, 2015: 47).*

Kutipan di atas menunjukkan sikap ares yang tidak ingin berhubungan lagi dengan Lala. Setiap kali berdekatan dengan Lala hanya akan menimbulkan gejolak batin dalam diri Ares yang membuatnya tidak nyaman. Terlebih hubungan Lala dan Orion membuatnya harus terseret ke dalam masalah dengan fans fanatik Lala yang juga bermusuhan dengan Orion. Ia memukuli anak buah Raul yang hendak mengeroyoknya. Kehadiran Lala yang telah mengkhianatinya membuat Ares berada dalam masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan dirinya. Ditambah tiap kali Lala datang Ares selalu merasa marah dan kesal.

Ares sudah muak jika harus kembali berhubungan dengan raul dan anak buahnya yang menyerangnya meski ia sama sekali tidak ada hubungannya dengan hubungan Lala dan Orion. Bukan hanya akan ada luka-luka baru di wajahnya, namun ia akan mendengar omelan ayah yang tidak tahu apa-apa namun akan terus menyudutkannya tanpa terlebih dulu mendengarkan penjelasannya, dan ares tak mau repot-repot menjelaskannya pada ayah tentang apa yang terjadi sebenarnya karena tidak akan ada yang mempercayai perkataannya.

### **Konflik Mendekat-Menjauh**

Lewin berpendapat dalam (Nurodin, 2019: 87), Konflik mendekat-menjauh terjadi apabila seseorang dihadapkan pada motif yang disenangi dan juga tidak. Salah satu bentuk konflik mendekat-menjauh yang ada adalah ketika ayah selalu memarahi Ares perihal nilainya yang selalu buruk, ayah pikir itu karena Ares malas belajar. Dalam novel ini ditemukan ada tiga data terkait bentuk konflik mendekat-menjauh dalam diri tokoh ares yang akan dipaparkan di bawah ini:

### **Data 10**

*Ares menatap Lala lagi. Gadis yang pernah dekat dengannya bahkan satu-satunya yang pernah berbicara dengannya. Gadis yang dulu pernah mendapat tempat di hatinya. Tapi semua lenyap dan terbakar menjadi kemarahan saat Lala dengan cerianya mengatakan bahwa dirinya dan Orion sudah bersama. Ternyata, selama setahun Lala mendekati Ares, hanyalah untuk mendapatkan seorang Orion (TSB, 2015: 19).*

Kutipan di atas menunjukkan kekecewaan dan kemarahan Ares kepada Lala yang telah berhasil mengisi kekosongan dalam dirinya selepas kepergian Reina. Lala yang menjadi satu-satunya gadis yang berani dan mau berdekatan dengannya. Hubungan keduanya baik-baik saja sebagai seorang teman dekat hingga akhirnya perasaan Ares berubah menjadi kemarahan. Ares yang menganggap Lala berbeda ternyata sama saja, Ares berbalik marah dan membenci Lala setelah Lala mengumumkan hubungannya dengan Orion. Ares beranggapan bahwa selama setahun kedekatan mereka hanya agar Lala dapat dekat dengan Orion, terbukti mereka pada akhirnya berpacaran.

Motif-motif yang saling berlawanan inilah yang menjadi salah satu penyebab pergolakan batin dalam diri tokoh Ares yang ditandai dengan adanya kekuatan yang berlawanan yang sifatnya positif dan negatif secara bersamaan yaitu perasaan nyaman dan sayang yang hadir karena perilaku Lala yang berani berbicara dan mendekatinya namun kemudian ia dibuat kecewa, marah, dan merasa dikhianati lagi oleh Lala yang justru berpacaran dengan orang yang paling ia benci yaitu saudara kembarnya sendiri, Orion.

### **Data 11**

*Ingin rasanya Ares membelai kepala gadis itu, menyibak rambutnya supaya wajahnya yang cantik itu tak tertutupi.*

*Detik berikutnya, Ares tersentak. Dia tidak boleh membiarkan fantasinya terus berkeliaran (TSB, 2015: 44-45).*

Kutipan di atas menunjukkan Ares yang terpekau melihat kecantikan Reina setelah lama tidak bertemu. Gadis itu semakin menyilaukan, ia ingin sekali menyentuh kepala Reina karena perasaan rindu yang tidak dapat ia tahan. Meski sikapnya di awal kedatangan kembali gadis itu dingin namun di lubuk hatinya yang terdalam, ares merindukan gadis itu. Ia hanya membohongi perasaannya sendiri yang sudah tertutup oleh kekecewaan. Pada akhirnya Ares tidak jadi menyentuh kepala reina. Ia menahan dirinya untuk tidak melakukan itu karena bisa saja setelah membelai kepala gadis itu, Ares jadi ingin menyentuh Reina lebih. Ares berusaha mengendalikan tubuhnya agar tidak dikendalikan oleh keinginan dan kerinduan yang selama ini ia tahan dalam dirinya.

#### **Data 12**

*Wajah Reina begitu cantik, bahkan saat dia sedang tidur.*

*“Res? Lo kenapa? Sakit” seru Lala yang datang tiba-tiba. Ares mendongakkan kepalanya.*

*Ares menggeleng tanpa menatap Lala. Sudah cukup parah sakit kepalanya, tak perlu ditambah dengan kehadiran Lala segala (TSB, 2015: 46).*

Kutipan di atas menunjukkan gejala batin dalam diri Ares yang diakibatkan oleh kecantikan Reina dan kehadiran Lala. Motif pertama yang menjadi alasan gejala dalam diri tokoh Ares ditunjukkan pada saat Ares mengingat wajah tertidur Reina yang begitu cantik dimatanya. Momen yang diam-diam membuatnya bahagia. Meski ia hanya mampu memandangi wajah cantik reina dalam diam namun itu berhasil membuatnya tidak bisa melepaskan bayang-bayang gadis itu dari benaknya.

Disisi lain, kebahagiaannya itu membuat kepalanya sakit seakan tak siap mendapatkan serangan yang terlalu mendadak dan bertubi-tubi, ditambah kehadiran Lala yang tiba-tiba justru membuat kepalanya terasa semakin sakit. Hal ini terjadi karena Ares sudah terlanjur kecewa pada Lala dan sudah berkali-kali mengatakan pada gadis itu untuk menjauh darinya, tidak ada kesempatan kedua untuk Lala. Kehadiran Lala yang tak lelah terus mendekatinya untuk mendapatkan maaf darinya membuat Ares semakin pusing. Pasalnya gadis itu menambah beban di pikirannya dengan terus-terusan muncul di hadapannya meski ia sudah berkali-kali menjauhi gadis itu.

#### **Faktor Penyebab Konflik Batin Pada Tokoh Ares Dalam Novel That Summer Breeze**

Segala bentuk konflik batin yang dirasakan dalam diri tokoh Ares tentulah tidak muncul begitu saja, ada yang mendorong konflik-konflik itu muncul, yaitu: kekuatan pendorong, kekuatan penghambat, kekuatan kebutuhan pribadi, kekuatan pengaruh, dan kekuatan non manusia.

##### ***Kekuatan Pendorong (Driving Force)***

Kekuatan ini menggerakkan serta memicu lokomosi kearah kekuatan yang dituju (Alwisol, 2019: 325). Kekuatan yang muncul inilah yang akan menyebabkan konflik yang mengakibat diri individu terdorong kearah kekuatan yang muncul. Kekuatan yang mendorong diri tokoh Ares menyebabkan perasaan frustrasi, marah, dan kecewa. Dalam novel ini ditemukan tiga data yang menunjukkan penyebab konflik yang berasal dari kekuatan pendorong, yang dipaparkan sebagai berikut:

#### **Data 13**

*“Aku ragu sensasi apa yang bisa aku lakuin supaya lebih diperhatiin. Mungkin aku harus ngebakar rumah ini baru bisa diperhatiin,” jawab Ares ketus (TSB, 2015: 10).*

Kutipan di atas menunjukkan keadaan di mana perkataan yang ayah mendorong Ares untuk belajar membuat Ares merasa frustrasi. Selama ini ia berusaha keras untuk melawan penyakitnya seorang diri, belajar mati-matian hingga termuntah-muntah dan merasakan sakit kepada yang luar biasa demi dapat bisa diakui oleh keluarganya namun tidak ada hasilnya. Ia masih tetap dikucilkan, bahkan ketika ia berkelahi demi membela dirinya ia malah dibilang mencari perhatian. Mencari perhatian apanya, ia hanya akan mendapatkan omelan yang membuat telinganya panas.

Kekuatan pendorong yang berasal dari sikap ayahnya ini menjadikan emosi Ares tidak stabil. Anak yang tidak pernah dianggap dan selalu dibanding-bandingkan membuat ares perlahan menjadi frustrasi. Ia lelah dituntut harus menjadi seperti Orion. Kenapa selalu Orion? Memangnya anak ayah dan ibu hanya Orion?

**Data 14**

*Ares memaksakan diri untuk berjalan ke sebuah pohon, tempat janji itu dipahat. Setelah bertahun-tahun berlalu, tulisan itu masih di sana. Tulisan Ares-Rei-Rion. Ares menatapnya tanpa ekspresi. Baginya janji ini hanya kekonyolan. Hanya kerjaan iseng anak-anak. Gadis itu tak akan pernah muncul lagi. Tak akan pernah setelah ia mengingkari janjinya sendiri (TSB, 2015: 10).*

Kutipan di atas menunjukkan perasaan kecewa yang di rasakan oleh Ares yang diakibatkan oleh kepergian Reina dan tanpa kabar sehingga membuat Ares berpikir bahwa Reina adalah pengkhianat. Reina telah mengkhianati janji mereka saat kecil, Reina pergi tanpa kabar selama bertahun-tahun hingga membuat perasaan kecewa timbul dalam diri Ares.

Hal inilah yang mendorong perasaan kecewa dalam diri Ares sehingga ia tidak mempercayai siapapun lagi. Orang yang diharapkan dapat menghapus kekosongan dalam dirinya akibat dari perlakuan berbeda dari orang tuanya nyatanya hanya menyebabkan kekecewaan dalam diri Ares. Orang yang ia percaya justru menorehkan luka dihatinya.

**Data 15**

*Ares menatap Lala lagi. Gadis yang pernah dekat dengannya bahkan satu-satunya yang pernah berbicara dengannya. Gadis yang dulu pernah mendapat tempat di hatinya. Tapi semua lenyap dan terbakar menjadi kemarahan saat Lala dengan cerianya mengatakan bahwa dirinya dan Orion sudah bersama. Ternyata, selama setahun Lala mendekati Ares, hanyalah untuk mendapatkan seorang Orion (TSB, 2015: 19).*

Kutipan di atas menunjukkan kekecewaan dan kemarahan Ares terhadap Lala yang diakibatkan oleh pengkhianatan Lala. Lala yang diharapkan menjadi pengobat kekecewaan setelah kepergian Reina nyatanya sama saja. Lala juga mengkhianatinya, satu-satunya gadis yang mau dan berani mendekatinya pada akhirnya berbalik meninggalkannya dan justru menjalin hubungan dengan orang yang paling ia benci. Faktor ini mendorong perasaan kecewa dan amarah dalam diri Ares kepada Lala karena ia dengan santainya mengatakan telah menjalin hubungan dengan Orion, sosok Lala yang semula bukan siapa-siapa mendadak menjadi gadis yang populer dan melupakan Ares. Hal itu membuat Ares merasa dikhianati dan menghadirkan perasaan marah dan kecewa.

Kehadiran kembali Lala selepas hubungannya dan Orion berakhir membuat Ares merasa marah. Ia sudah tidak ingin lagi memiliki urusan apapun dengan siapapun yang berhubungan dengan Orion terlebih Lala telah mengkhianatinya sebelumnya. Ares tidak habis pikir, Lala tidak malu untuk kembali mendatangnya dan tanpa beban mengatakan penyesalannya yang sukses membuat Ares merasa muak.

**Kekuatan Penghambat (Restraining Force)**

Lewin dalam Alwisol (2019: 325) mengatakan kekuatan ini diakibatkan oleh adanya hambatan secara fisik maupun sosial yang mengakibatkan lokomosi bergerak mempengaruhi kekuatan pendorong. Dalam novel ini ditemukan ada tiga data terkait dengan kekuatan penghambat yang menjadi penyebab konflik batin yang akan dipaparkan di bawah ini:

**Data 16**

*Ares berjalan menuju kelas mata kuliah Telaah Drama Inggris. Ares betul-betul muak. Segala paket yang dihidangkan dalam kuliah itu, baik dosen, diktat, maupun Shakespeare membuat sakit perut seketika. Selama dua tahun ini Ares menyesali seluruh kehidupannya perkuliahannya (TSB, 2015: 16).*

**Data 17**

*....Baca koran. Kerja yang bagus, Orion, pikir Ares. Membaca koran adalah hal yang paling dibenci Ares selain apa pun yang berhubungan dengan ayah dan Orion.*

*Bukannya Ares tidak mau membaca, tapi Ares divonis disleksia lima tahun yang lalu. Tidak ada yang mengetahui hal tersebut di keluarganya, karena Ares selalu menutupinya. Seumur hidupnya, Ares menderita dan dia tidak tahu apa yang terjadi padanya. Baru setelah remaja, Ares memutuskan untuk memeriksakan diri tanpa ada yang menemani, dan dari dokter dia tahu bahwa dia penderita disleksia, penyakit gangguan saraf pada otak yang menyerang anak yang lahir premature atau otaknya kekurangan oksigen saat baru lahir (TSB, 2015: 28).*



Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Ares tidak memiliki semangat untuk berkuliah. Ia tidak memiliki hal yang dapat membuatnya termotivasi untuk belajar di kampus. Ia pergi ke kampus hanya untuk menghindari rumah. Ia selalu merasa tidak nyaman di rumah, rumah yang selalu membuatnya asing. Rumah yang selalu membuatnya mengingat luka-lukanya selama ini. Ares juga membenci kehidupan perkuliahannya, semua hal tentang perkuliahan membuatnya muak. Hal ini terjadi karena Ares merasa pusing dan mual setiap kali membaca tulisan-tulisan kecil yang ada dalam materi perkuliahan.

Hal ini menjadi penghambat Ares untuk berprogres menjadi individu yang lebih baik akibat dari penyakit disleksia yang dideritanya, ia jadi selalu merasa kesulitan saat belajar, melihat tulisan kecil-kecil membuatnya merasa sakit kepala dan mual karena otaknya harus bekerja ekstra keras untuk dapat memahami isi dari bacaan itu. Tidak ada yang tahu penderitaan yang selama ini disembunyikan oleh Ares, semua orang hanya menganggap Ares sebagai anak bodoh yang suka mencari masalah.

Akibat dari Ares yang menyembunyikan penyakitnya dari semua orang terutama keluarganya sehingga membuatnya dikucilkan dan banyak orang yang tidak mau mendekatinya karena ia terkenal suka membuat masalah membuatnya semakin terpuruk dan membenci semua orang. Ia juga bahkan kerap kali bersikap tidak sopan pada dosennya.

#### **Data 18**

*...Ares terdiam, memang bukan kesalahan Lala, tapi Ares sudah terlanjur menganggapnya demikian. Kalau saja dulu Lala tidak memilih Orion sehingga membuat Raul merasa tersaingi, tidak akan begini jadinya. Ares meyakini ini sebagai sebuah karma (TSB, 2015: 47).*

Ares yang tiba-tiba di datangi oleh segerombolan orang yang ia asumsikan sebagai orang suruhan Raul, laki-laki yang menyukai Lala sejak lama. Mereka menyerang Ares yang akhirnya membuatnya harus terlibat perkelahian lagi. Hal ini menjadikan Ares sekali lagi di cap sebagai anak nakal pembuat onar yang hobi babak belur tanpa tahu bahwa ia hanya sedang membela dirinya. Hal ini juga memberikan hambatan terhadap hubungannya dan Lala yang justru semakin merenggang, ia jadi semakin ingin menyingkirkan Lala dari hidupnya karena sudah cukup dikhianati oleh Lala dan ia tidak ingin berurusan dengan Raul lagi karena masih berhubungan dengan Lala agar bisa kembali seperti dulu.

#### ***Kekuatan Kebutuhan Pribadi (Forces Corresponding to A Persons Needs)***

Lewin mengatakan dalam (Alwisol, 2019: 325) kekuatan kebutuhan pribadi merupakan hal yang menjadi keinginan individu untuk melakukan sesuatu. Hal ini dialami oleh Ares dalam bentuk kebutuhan ingin dicintai terutama oleh keluarganya. Dalam novel ini ditemukan dua data terkait kekuatan kebutuhan kasih sayang yang menjadi penyebab konflik batin yang dipaparkan sebagai berikut:

#### **Data 19**

*“Makanya kasih perhatian dikit,” gumam Ares. “Udah mau dua tahun kuliah juga.” (TSB, 2015: 6).*

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana ibu tidak memperhatikan Ares dengan baik sampai tidak tahu jurusan apa yang anaknya ambil selama dua tahun berkuliah. Hal itu membuat Ares merasa tidak dicintai oleh orang tuanya sendiri, perasaan itu membuat Ares kecewa. Dibalik sikap dinginnya jauh di lubuk hatinya yang terdalam ia juga ingin merasakan perhatian dari orang tuanya sehingga ia bisa merasa dicintai.

Meski ibu tidak pernah memukul atau memarahinya seperti yang telah dilakukan oleh ayah, namun ibu juga hanya memperhatikan Orion hingga membuat Ares juga merasa asing dengan ibunya sendiri. Selalu seperti itu, selalu hanya Orion yang merasakan semua kebahagiaan dan Ares yang mendapatkan ampas penderitaan.

#### **Data 20**

*Ares menatap ibu muram. Sebenarnya Ares merindukan pelukan ibu, merindukan cerita-ceritanya sebelum tidur (TSB, 2015: 29).*

Kutipan di atas menunjukkan gejolak dalam batin Ares yang merindukan sentuhan dari ibunya. Ares kecil yang lebih banyak mendapat omelan dan pukulan dari Ayah membuat Ares pada akhirnya berhenti berharap untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Orion selalu menjadi yang paling

banyak merasakan kasih sayang orang tuanya sementara ia hanya dapat merasa iri setiap kali orang tuanya bersikap seakan mereka adalah keluarga kecil yang bahagia dan Ares hanya sebagai bayangan dikehidupan sempurna keluarganya sendiri.

Ares merindukan ibu, Ares rindu dipeluk oleh ibu namun sekali lagi Ares tidak mau berharap lebih, ia takut kecewa lagi karena semua yang ada dihidupnya tidak pernah berjalan dengan baik. Ditambah lagi perkataan ayah yang selalu memojokannya membuatnya semakin menarik diri dari keluarganya sendiri. Ares tidak akan menaruh harap pada apapun di dunia ini karena ia terlalu takut untuk kecewa lagi.

Kebutuhan pribadi yang menjadi faktor pendorong konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Ares ini didasarkan atas kebutuhan kasih sayang yang tidak terpenuhi dari orang tuanya, yang menjadikan Ares tumbuh dengan emosi yang tidak stabil karena sejak kecil ia hanya mendengar kata-kata kasar dan pukulan yang dilontarkan oleh sang ayah.

### ***Kekuatan Pengaruh (Induced Force)***

Lewin mengatakan dalam (Alwisol, 2019: 325) kekuatan pengaruh atau induced force didefinisikan oleh Lewin sebagai konflik yang terjadi karena keinginan dari orang lain yang mempengaruhi individu). Hal ini mengakibatkan konflik batin pada diri tokoh Ares yang diakibatkan oleh pengaruh orang tuanya yang selalu menuntutnya untuk bisa mengejar Orion. Dalam novel ini ditemukan satu data terkait kekuatan pengaruh yang menjadi penyebab konflik batin yang dipaparkan di bawah ini:

#### **Data 21**

*“Oh, gitu. Belajar yang rajin ya. Biar IP-mu nggak merosot kayak kakakmu itu,” sindir ayah membuar Ares melotot.*

*“IP-ku nggak merosot,” sambar Ares.*

*“Oh, ya, sama kayak semester sebelumnya, tapi sama jeleknya,” kata ayah sambil melemparkan pandangan masam (TSB, 2015: 9).*

Kutipan di atas menunjukkan sikap sinis ayah kepada Ares yang membuat Ares merasa kesal. Kenapa ayah selalu saja membandingkannya dengan Orion, itu semua membuatnya merasa muak dan semakin membenci ayah dan Orion. Keinginan ayah agar Ares bisa mendapatkan nilai lebih baik agar dapat membanggakan ayah, memberi beban dalam diri Ares. Ares yang selalu dituntut ini dan itu pada akhirnya mengalami konflik batin. Di mana ia yang selalu dibanding-bandingkan dengan Orion karena keinginan ayah yang ingin memiliki anak yang pintar tidak dapat dipenuhi oleh Ares.

Pengaruh ayah ini bukan hanya menimbulkan perasaan marah, kesal, dan benci dalam diri Ares namun juga membuatnya semakin merasa dikucilkan oleh keluarganya sendiri. Ayah tidak tahu sekeras apa Ares berusaha selama ini, orang tuanya tidak pernah lihat perjuangannya karena mereka sama sekali tidak peduli dengan proses yang dilalui Ares untuk bertahan di dunia pendidikan, mereka hanya menginginkan hasil yang jelas seperti yang mereka dapatkan dari Orion.

### ***Kekuatan Non-Manusia (Impersonal Force)***

Lewin mengatakan dalam (Alwisol, 2019: 325) kekuatan non-manusia didefinisikan sebagai konflik yang terjadi bukan berasal dari keinginan pribadi maupun orang lain namun dipengaruhi oleh takdir yang telah ditentukan oleh keadaan. Faktor ini menimbulkan konflik batin dalam diri Ares saat ia dinyatakan menderita disleksia yang mengakibatkan ia jadi sulit untuk belajar. Dalam novel ini ditemukan ada satu data terkait kekuatan non-manusia yang menjadi penyebab konflik batin yang dipaparkan di bawah ini:

#### **Data 22**

*Bukannya Ares tidak mau membaca, tapi Ares divonis disleksia lima tahun yang lalu. (TSB, 2015: 28).*

Kutipan di atas menunjukkan kekuatan non-manusia yang menjadi faktor penyebab konflik batin dalam diri tokoh Ares adalah saat ia divonis mengidap penyakit disleksia yang mengakibatkan ia kesulitan dalam belajar. Akibat dari penyakitnya ini juga menyebabkan Ares diperlakukan berbeda oleh kedua orang tuanya hingga membuatnya tumbuh dengan kondisi mental yang tidak stabil karena ketidakadilan yang diterimanya sejak kecil. Penyakit disleksia yang di derita oleh Ares menjadi awal mula seluruh konflik yang ada dalam diri Ares. Ares yang berjuang seorang diri melawan penyakitnya karena tidak ingin memberi tahu kondisiya kepada siapapun termasuk orang tuanya menjadikan ia hidup

dalam kesalahpahaman karena orang tuanya terutama ayah menganggap Ares malas belajar sehingga membuatnya bodoh.

Sikap orang tuanya yang pilih kasih dan seakan keberadaannya tidak pernah ada membuatnya semakin menjauh dari keluarganya. Ares menarik diri dari keluarganya, Ares berhenti berharap pada apapun dan menganggap bahwa apapun yang berjalan dihidupnya tidak pernah berhasil. Reina yang pergi tanpa kabar, orang tua yang pilih kasih, Lala yang memilih Orion sudah cukup menjadi bukti bahwa takdir buruk memang selalu menyertainya.

### **Cara Tokoh Ares Mengatasi Konflik Batin**

Interpersonal style dibagi tiga, yaitu: kecenderungan mendekat, kecenderungan menentang, dan kecenderungan menjauh. Horney mengatakan dalam (Alwisol, 2019: 150), penyebab tingkah laku neurotik diakibatkan oleh komunikasi yang buruk, sehingga cara mengatasi tingkah laku neurotik, konflik, dan kecemasan dilakukan dengan memperbaiki hubungan interpersonal.

#### ***Bergerak Mendekati Orang Lain (Moving Toward Others)***

Cara mengatasi konflik yang pertama adalah dengan mendekati orang lain atau moving toward others. Hal ini dilakukan sebagai usaha dari menghilangkan perasaan ketidak berdayaan yang timbul karena adanya konflik yang menyebabkan ia selalu merasa kalah atau mudah untuk kalah dari orang lain, sehingga usaha ini dilakukan untuk meminimalisir perasaan tidak berdaya tersebut dengan mencari tameng atau orang lain yang lebih kuat yang dapat mengambil alih dirinya (Alwisol, 2019: 150).

Ares berusaha untuk mengatasi konflik yang terjadi dengan mendekati sumber dari konflik yang dirasakannya, ia berusaha untuk mendekatkan dirinya pada ayah dengan cara meminta maaf kepada ayah setelah memikirkan perkataan Reina. Dalam novel ini ditemukan dua data yang menunjukkan cara Ares untuk mengatasi konflik dalam dirinya dengan cara mendekati orang lain yang akan dipaparkan di bawah ini:

#### **Data 23**

*“Tolong maafin aku.”*

.... *“Aku janji nggak akan ngecewain ayah lagi,” Ares bersusah payah menahan air matanya. Entah mengapa saat ini ia menjadi sangat sentimental. “Aku janji”.*

.... *“Suatu saat nanti aku bakal bikin ayah bangga! Suatu saat nanti aku bakal jadi anak yang bisa ayah banggain” (TSB, 2015: 167).*

Kutipan di atas menunjukkan Ares yang menurunkan egonya untuk meminta maaf kepada ayah. Setelah mendapat wejangan dari Reina, Ares memberanikan diri untuk meminta maaf kepada ayah. Meski merasa ketakutan dan tidak percaya diri, Ares tetap melakukannya karena ia ingin memperbaiki hubungannya dengan ayah. Hal ini dilakukan oleh Ares untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu dengan mendekati ayah, meminta maaf kepada ayah sehingga Ares merasa bahwa konflik yang terjadi akan terselesaikan dengan mendekati orang lain yang dirasa lebih kuat untuk menghindari konflik terjadi lebih jauh.

#### **Data 24**

*Sepanjang hidupnya, ares tidak pernah mendapatkan jawaban sememuaskan itu. Jadi, Ares tersenyum kepada Reina. Baru kali itu Ares tersenyum dalam berbelas-belas tahun terakhir. Ares hanya melakukannya kepada orang yang tepat, dan Reina adalah orang yang tepat (TSB, 2015: 90-91).*

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ares mulai membuka diri kepada Reina setelah mendengar penjelasan gadis itu bahwa gadis itu memang sudah sejak lama menyukainya. Penjelasan itu membuat Ares merasa bahagia dan akhirnya mau membuka diri kembali untuk Reina. Hal ini dilakukan oleh Ares sebagai usaha untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu dengan mencoba mendekatkan diri kembali kepada Reina.

Keputusan Ares untuk mendekatkan dirinya kembali kepada Reina menjadi cara ares untuk mengurangi ketegangan dalam dirinya. Seperti yang dijelaskan bahwa keputusan ini berdasarkan setelah Ares melihat isi surat yang Reina tulis saat mereka masih anak-anak dulu ditambah lagi dengan kesungguhan, dan keyakinan Reina untuk meyakinkan dirinya bahwa memang gadis itu benar-benar menyukai gadis itu.

***Bergerak Melawan Orang Lain (Moving Against Others or Seeking Domination)***

Orang yang memiliki kepribadian agresif, mudah marah, mental tidak stabil cenderung melihat orang lain sebagai lawan atau musuh sehingga akan muncul perasaan untuk melawan dalam dirinya demi meredakan kecemasan yang diakibatkan oleh konflik. Berbanding terbalik dengan orang yang berkecenderungan komplian, orang dengan kecenderungan agresif akan bersikap buruk dan kasar, dan nampak sangat superior (Alwisol, 2019: 151). Dalam novel ini ditemukan empat data yang menunjukkan cara ares untuk mengatasi konflik dalam dirinya dengan cara melawan orang lain yang akan dipaparkan di bawah ini:

**Data 25**

.... *"Gue juga bisa liat masa depan lo," kata Ares dingin sambil beranjak keluar kamarnya. "Atlet hebat, penerima beasiswa, cowok populer di kampus.... Ups, itu bukan masa depan ya? Cuma sayangnya, lo pernah salah bedain Marilyn Manson sama Marilyn Monroe...."* (TSB, 2015: 4).

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ares melawan Orion yang mengajukan protes kepadanya karena ia menyalakan musik dengan keras. Ares yang dasarnya memang keras kepala membalikan ucapan Orion hingga membuat Orion kesal dan berbalik menyerang Ares kembali dengan kata-katanya yang menjustifikasi akan seperti apa masa depan saudara kembarnya itu, namun Ares tidak mau kalah. Ia kembali melawan Orion dengan memberikan sebuah balasan satir yang membuat Orion terdiam dengan masam.

Perlawanan yang dilakukan oleh ares ini dilakukan oleh ares sebagai individu untuk mengatasi ketegangan dalam dirinya, hal ini sejalan dengan pribadi ares yang cenderung tempramen sehingga ia akan dengan mudah melawan orang-orang yang menyebabkan ketegangan dalam dirinya. Seperti individu yang memiliki sifat komplian, Ares bukannya menyerahkan ia justru bergerak untuk melawannya.

**Data 26**

*"Mau kemana kamu?" jerit ayah begitu Ares memasuki rumah....*

*"Ke kamar," jawab Ares ketus sambil bergerak cepat menuju kamarnya.*

*"Seharusnya kamu nggak usah pulang!" sahut ayahnya lagi. "Sana tidur di luar!"*

*"OKE!" Ares menyahut dari dalam kamar.....*

*"HEH! Anak nakal! Mau ke mana lagi kamu?" ayah terdengar semakin berang karena Ares malah menurutinya.*

*"Katanya tidur di luar! Aku jabanin!" Ares membanting pintu lalu menghilang di kegelapan malam.*

*"Anak kurang ajar!" sahut ayah yang langsung ditenangkan oleh ibu (TSB, 2015: 57).*

Kutipan di atas menunjukkan Ares yang melawan perkataan ayah, hal ini dilakukan ares karena ia memang memiliki kecenderungan komplian yang tidak akan menyerahkan dirinya ketika ada individu lain yang menyebabkan ketegangan dalam dirinya. Meski Ares tidak melawan menggunakan kekerasan namun ia tidak ragu melawan setiap perkataan ayah yang menyudutkannya setiap kali Ares melakukan sesuatu. Ares yang terlalu terbiasa mendapat omelan dari ayahnya itu memilih untuk tidak mau repot-repot menjelaskan apa yang menjadi penyebab keterlambatannya, toh ayah tidak akan pernah mempercayai perkataannya.

**Data 27**

....*Orion berbalik dan dengan secepat kilat meninju wajah Ares. Ares yang tak sempat mengelak terhuyung ke belakang, lalu bergerak dengan buas ke arah Orion. Ares sudah begitu lama ingin melakukannya, sekarang kesempatan itu datang. Kesempatan untuk menghajar Orion.*

....*"Kenapa lo, banci?" sahut Ares sambil menyeka darahnya....*

*"Kalau lo mau ngerebut Reina, jangan pake cara licik!" sahut Orion tanpa bisa bangkit karena perutnya terasa kram. "Sok-sok pake masalah lo biar dia kasian!"* (TSB, 2015: 78).

Kutipan di atas menunjukkan perlawanan Ares kepada Orion yang tiba-tiba memukulnya. Ares tidak terima karena Orion tiba-tiba memukulnya tanpa alasan yang jelas. Tindakan Ares yang membalas pukulan yang diberikan Orion ini dilakukan untuk mengatasi gejolak yang ada dalam dirinya. Sebagai individu yang berkecenderungan bersifat komplian tidak ragu untuk memukul balik Orion yang tiba-tiba memukulnya. Emosinya naik seketika saat ia yang merasa tidak memiliki kesalahan apapun tiba-tiba mendapat pukulan.

Ketegangan antara dirinya dan Orion sejak kecil semakin mendalam saat Orion membawa-bawa nama Reina dalam ketegangan mereka. Perkataan Orion yang seakan memojokkannya itu membuat emosi Ares semakin naik. Tuduhan yang dilontarkan oleh Orion sama sekali tidak benar, ia bahkan menjauhi Reina namun gadis itu keras kepala untuk terus mendekatinya namun perkataan Orion selanjutnya membuat Ares berpikir berlebihan tentang Reina.

#### **Data 28**

.... "Bangun lo," Ares menarik kaus Orion dan mengangkatnya dengan sekali hentakan. "Kalo lo mau Reina, ambil aja. Gue nggak tertarik," kata Ares lagi sambil mengempaskan Orion sehingga dia kembali duduk di lantai teras (TSB, 2015: 78).

Perkataan Orion membuat batinnya bergejolak kecewa, ia merasa bodoh karena baru menyadari Reina hanya merasa kasihan padanya karena ia memiliki banyak masalah, gadis itu tidak tertarik padanya dengan tulus. Ia baru sadar setelah mendengar perkataan Orion. Benar kata Orion, Reina hanya merasa kasihan padanya memang apa yang gadis itu lihat dari sosok Ares yang tidak memiliki kelebihan apapun selain jago dalam berkelahi. Perlawanan yang Ares lakukan ditujukan untuk menghilangkan gejolak-gejolak dalam dirinya yang menimbulkan konflik dalam batinnya.

#### **Bergerak Menjauhi Orang Lain (Moving From Others)**

Cara terakhir untuk mengatasi konflik adalah dengan bergerak menjauh dari orang lain atau moving from others. Hal ini biasanya diakibatkan oleh pengalaman yang tidak mengenakan dimasa lalu sehingga membuat individu memilih untuk menjauh. Strategi ini dilakukan oleh individu guna dapat memenuhi privasi, kemandirian, ketercukupan diri yang dampaknya bisa positif namun juga bisa berdampak negatif bagi individu itu sendiri (Alwisol, 2019: 152). Dalam novel ini ditemukan ada dua data yang menunjukkan cara konflik ares mengatasi konflik dalam cara bergerak menjauhi orang lain yang dipaparkan di bawah ini:

#### **Data 29**

"La, denger. Denger baik-baik karena gue Cuma mau ngomong sekali. Gue nggak mau dengerin apa pun lagi. Lo pikir, setelah putus sama Orion dan lo bilang nyesel dan segala macem, lo bisa deket lagi sama gue? Jangan mimpi lo." Kata Ares dingin (TSB, 2015: 18-20).

Kutipan di atas menunjukkan sikap Ares yang lebih memilih untuk menjauhi hal yang menyebabkan konflik, yaitu dengan menjauhi sosok Lala yang dianggapnya sebagai pengkhianat. Ares menjauhi Lala agar ia tidak lagi merasakan perasaan dikhianati serta kekecewaan yang ia dapatkan dari Lala. Upaya ini Ares lakukan guna menghentikan konflik dalam dirinya, atau bisa dianggap sebagai upaya melarikan diri dari konflik yang tengah dihadapi olehnya. Lala yang dahulu pernah menjadi teman dekatnya kini tidak ada artinya lagi bagi ares. Ares yang selalu berpegang teguh dengan tidak ada kesempatan kedua untuk kedua untuk orang-orang yang telah mengkhianati dirinya.

Ares tetap kekeh dengan pendiriannya untuk menjauh dari Lala. Selain karena ia merasa dikhianati, Ares juga tidak ingin berurusan lebih jauh dengan Raul, pria yang sangat terobsesi pada Lala. Raul pernah mengirim anak buahnya untuk menyerang Ares, meski Ares dapat menghalau serangan mereka namun ia tak ingin lagi terlibat dengan apapun yang berhubungan dengan Lala, Orion, atau Raul.

#### **Data 30**

"Apa kamu udah ngelupain aku? Sahut Reina... "Aku harus denger dari mulut kamu sendiri. Aku nggak percaya sama orang lain! Aku percaya sama kamu!"

.... "Orion bener. Gue udah ngelupain lo. Lo pikir, gue bakal inget lo terus selama sepuluh tahun? Kayak lo pantes diinget aja." Ares menghirup rokoknya dengan emosi.

.... "Kenapa, Res? Kenapa kamu berhenti inget sama aku? Kenapa? Aku selalu inget sama kamu! Aku nggak pernah berhenti mengharap hari itu tiba!" sahutnya parau.

"Hari itu tiba? Hari itu udah lewat, Rei, hampir setengah taun! Lo pikir, gue mau nungguin lo sampe tua? Yang beneraja! Dan lo selama sepuluh taun inget sama gue? Lo pikir gue bego?" sahut Ares tak sabar. Kepalanya terasa sangat sakit (TSB, 2015: 56).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ares berusaha menghindari Reina yang kembali setelah sepuluh tahun menghilang. Ares yang sudah terlanjur sakit hati dan merasa terkianati memilih untuk menghindari Reina sebagai bentuk dari moving toward others atau bergerak menjauhi orang lain yang menyebabkan konflik dalam dirinya. Ares terus berusaha menghindari Reina dengan mengeluarkan kata-kata sinis pada gadis itu, ia tidak ingin Reina mengobrak-abrik perasaannya lagi dan menimbulkan gejala-gejala yang mengganggu dirinya.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini bentuk-bentuk konflik batin yang dirasakan oleh Ares ditemukan sebanyak tiga data yang menunjukkan konflik mendekat-mendekat, enam data yang menunjukkan konflik menjauh-menjauh, dan tiga data yang menunjukkan konflik mendekat-menjauh. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk konflik yang paling mendominasi adalah konflik menjauh-menjauh. Pada penelitian terkait penyebab konflik batin ditemukan sebanyak tiga data yang menunjukkan kekuatan pendorong, tiga data yang menunjukkan kekuatan penghambat, dua data yang menunjukkan kebutuhan kekuatan pribadi, satu data yang menunjukkan kekuatan pengaruh, dan satu data yang menunjukkan kekuatan non-manusia. Dari data-data di atas ditemukan bahwa penyebab yang mendominasi terjadinya konflik batin adalah kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat. Kemudian pada penelitian terkait cara mengatasi konflik batin ditemukan dua data yang menunjukkan bergerak mendekati orang lain, empat data yang menunjukkan bergerak melawan orang lain, dan dua data yang menunjukkan bergerak menjauhi orang lain. Dari data-data di atas cara yang diambil oleh Ares untuk mengatasi konflik dalam dirinya yang paling mendominasi adalah dengan cara bergerak melawan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chandra, I. W. dkk. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI),
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43–52.
- Liza Fuzna R, L. (2020). *Konflik Batin Tokoh Kyuuta Pada Film Bakemono No Ko Karya Mamoru Hosoda (Kajian Psikologi Sastra)*.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurodin. (2019). *Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Sarwono, S. W. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suranegara, J., & Rahman, Y. (2022). Konflik dalam Film der Untergang Karya Oliver Hirschbiegel. *E-Journal Identitaet*, 1.
- Tara, S. N. A., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sma. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 103.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol*, 3(4), 413–419